

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan proses perubahan dari masa transisi anak-anak menuju ke usia dewasa. Menurut *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, data remaja di Indonesia penduduk yang berusia 15-24 tahun sampai bulan agustus 2020 berjumlah 44.079.486 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja ini ditandai adanya perubahan fisik, emosional, sosial dan dari berbagai ciri pubertas tersebut, menstruasi merupakan perbedaan yang mendasar antara pubertas pria dan wanita. Remaja perlu meningkatkan pengetahuan dari sumber informasi yang terpercaya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga terbentuk perilaku pola hidup bersih (Kiftia, Maulina, & Rizkia, 2020).

Penelitian Teresina dan Hario (2020), menyatakan bahwa masih terdapat 53,3% remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang *personal hygiene* menstruasi. Penelitian Putri dan Maulina (2021), menyatakan bahwa sebanyak 57,1% remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* pada organ reproduksi. Angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%).

Usia remaja rentan sekali mengalami permasalahan kesehatan salah satunya yaitu pada kebersihan alat kelamin terutama pada saat menstruasi. Kurangnya pengetahuan dapat memungkinkan seorang remaja putri tidak melakukan vulva

hygiene dengan baik pada saat menstruasi dapat menimbulkan gangguan pada alat reproduksi.

Pendidikan kesehatan sebagai upaya yang diberikan berupa bimbingan atau penyuluhan kepada seseorang. Dalam menyampaikan edukasi kesehatan maupun informasi kesehatan diperlukannya media yang berfungsi sebagai memperjelas informasi yang disampaikan dan menarik perhatian. Informasi yang disampaikan harus secara maksimal dan benar karena akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku remaja saat menjalani masa pubertas (Asnawir dan Basyiruddin, 2019).

Kesehatan reproduksi adalah sesuatu keadaan sejahtera fisik mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi berkaitan dengan *vulva hygiene* atau kebersihan alat kelamin, khususnya saat menstruasi bagi remaja (Kemenkes, 2017).

Personal hygiene berawal dari bahasa Yunani, berasal dari kata *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Pemeliharaan *hygiene* perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan. *Hygiene* atau kebersihan adalah tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit (WHO, 2020).

Kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh seperti, rambut, mata, hidung, mulut, gigi, dan kulit (Nurudeen, Toyin 2020) *Personal hygiene* merupakan upaya yang dilakukan

oleh seseorang untuk menjaga dan merawat kebersihan dirinya agar kenyamanan individu terjaga (Asthiningsih dan Wijayanti, 2019).

Personal hygiene organ reproduksi adalah komponen hygiene perorangan sebagai peran penting dalam menentukan status kesehatan seseorang khususnya terhindar dari infeksi pada alat reproduksi, sehingga penting bagi perempuan untuk menjaga kebersihan organ *genitalia* secara benar (Hartoyo & Susanto, 2021).

Dampak yang terjadi apabila *personal hygiene* tersebut tidak dilakukan dengan baik antara lain, remaja putri tidak akan bisa memenuhi kebersihan alat reproduksinya, penampilan dan kesehatan sewaktu mensturasi juga tidak terjaga, sehingga dapat terkena infeksi, keputihan, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya.

Organ *genetalia* sangat penting dipelihara kebersihannya termasuk memilih air cebok, pembalut dan cara memakainya, serta frekuensi mengganti pembalut, kebersihan selama menstruasi serta pakaian dalam yang digunakan harus bersih. Menjaga kebersihan organ *genetalia* harus disadari sejak dini karena sangat penting untuk dipelihara agar tidak timbul masalah di organ *genetalia*. Masalah yang timbul akibat organ *genetalia* yang kurang baik dapat menyebabkan keputihan dan penyakit kelamin lainnya (Sumarsihet al, 2021).

Usia remaja rentan sekali mengalami permasalahan kesehatan salah satunya yaitu pada kebersihan alat kelamin terutama pada saat menstruasi. Kurangnya pengetahuan dapat memungkinkan seorang remaja putri tidak melakukan *vulva hygiene* dengan baik pada saat menstruasi dapat menimbulkan gangguan pada

alat reproduksi. Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab.

Perilaku remaja putri dalam menjaga *hygiene* pada saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%, penyebabnya karena kurang pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi (Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Point Terhadap Perilaku *Personal Hygiene Genetalia* Pada Remaja Putri di SMA Bina Dharma Ciracas.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku *Personal Hygiene Genetalia* Pada Remaja Putri di SMA Bina Dharma Ciracas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi karakteristik responden (usia, dan sumber informasi yang didapat tentang *personal hygiene genetalia* sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan)
- 2) Untuk mengidentifikasi perilaku sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku *personal hygiene genetalia* pada remaja putri di SMA Bina Dharma Ciracas.

- 3) Untuk menganalisis pangaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *personal hygiene genetalia* pada di SMA Bina Dharma Ciracas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Remaja

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada masyarakat terutama remaja putri tentang *personal hygiene genetalia* sehingga masyarakat dapat berpatisipasi dalam meningkatkan wawasan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, keputihan dan menjelaskan pentingnya kesehatan reproduksi.

1.4.2 Bagi Institusi SMA Bina Dharma

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah mengenai tingkat pengetahuan dan tindakan *personal hygiene* remaja putri dan dapat digunakan sebagai masukan pada SMA Bina Dharma Ciracas dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang perilaku *personal hygiene* dan dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran.

1.4.3 Bagi Siswa

Dari penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya siswa putri dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meminimalisir masalah terkait kebersihan genetalia dan terhindar dari infeksi.

1.4.4 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan disiplin ilmu khususnya kesehatan reproduksi remaja dan dapat menambah wacana kepustakaan mengenai pengetahuan remaja tentang perilaku *personal hygiene*.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan sebagai bahan penyusunan kajian pustaka, terutama jika ingin melakukan penelitian lanjutan atau penelitian sejenis.

